

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

NUR ALIFAH¹, MANSUR², MUHAMMAD SIDIK AFANDI³

^{1,3}Institut Agama Islam Negeri Salatiga, ²SMK N 1 Tengaran, Indonesia

Email: ¹nuralifah599@gmail.com,
²Mansur_ismainaimah@yahoo.com,
³fandiahmed5@gmail.com

Abstract: *Learning in the pandemic era makes PAI learning less effective, it makes students' value in SMKN 1 Tengaran decrease. Then school uses Google Classroom as a learning tool for optimizing the learning the pandemic. This study aims to find out the strategy of using google classroom in learning Islamic Religious Education during the covid-19 pandemic at SMK N 1 Tengaran Semarang, obstacles faced in the learning of Islamic Religious Education by using google classroom during the covid-19 pandemic in SMK N 1 Tengaran Semarang and to know the solutions carried out in the learning of Islamic Religious Education by using google classroom during the covid-19 pandemic in SMK N 1 Tengaran Semarang. This research is qualitative research using a case study type approach. The data in this study was obtained through interviews and documentation. Based on the results of this study, the strategy of using google classroom in PAI learning went well. Preparation of learning tools, learning process, until the evaluation of learning can be done as it should be, material information submitted to students can also be conveyed properly as expected. Obstacles faced in the learning of Islamic Religious Education by using google classroom in SMK N 1 Tengaran include unsupportive signals, insufficient quotas, broken mobile phones, forgotten passwords, students who work, students collecting assignments outside the deadline, and lack of interest in students in following the learning of Islamic Religious Education. The solution that is done in the learning of Islamic Religious Education by using google classroom in SMK N 1 Tengaran among others is that students can come to school by still using health protocols, socialized via google classroom, teachers give extended deadlines, teachers convey to the homeroom to remind students, the last solution that must be done is the teacher doing a home visit.*

Keywords: *Implementation, Google Classroom, PAI Learning.*

Abstrak: Pembelajaran di masa pandemi menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif sehingga berdampak pada nilai peserta didik di SMK N 1 Tengaran menurun, untuk itu sekolah menggunakan metode pembelajaran *Google Classroom* sebagai sarana untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMK N 1 Tengaran Kabupaten Semarang, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *google classroom* di masa pandemi covid-19 di SMK N 1 Tengaran Kabupaten Semarang dan untuk mengetahui solusi

yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *google classroom* di masa pandemi covid-19 di SMK N 1 Tengaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan jenis studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka strategi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Persiapan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran dapat dilakukan sebagaimana mestinya, informasi materi yang disampaikan kepada siswa juga dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *google classroom* di SMK N 1 Tengaran diantaranya yaitu *signal* yang tidak mendukung, kuota yang tidak mencukupi, *handphone* rusak, lupa password, siswa ada yang bekerja, siswa mengumpulkan tugas di luar *deadline* dan kurang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Solusi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *google classroom* di SMK N 1 Tengaran diantaranya yaitu siswa bisa datang ke sekolah dengan tetap menggunakan protokol kesehatan, disosialisasikan via *google classroom*, guru memberikan perpanjangan *deadline*, guru menyampaikan ke wali kelas untuk mengingatkan kembali kepada siswa, solusi terakhir yang dilakukan yaitu guru melakukan *home visit*.

Kata Kunci: Implementasi, Google Classroom, Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Peran siswa di sini sangat penting, karena siswa adalah penentu terjadinya proses belajar-mengajar. Dengan adanya proses belajar-mengajar maka akan menghasilkan sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, (Mudjiono, 2015) akan tetapi sekarang kegiatan di sekolah berhenti secara tiba-tiba dan pembelajaran dilakukan secara daring karena adanya Covid-19.

Sebelum menentukan strategi pembelajaran, maka harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selain itu strategi pembelajaran sebagai kegiatan pembelajaran juga harus dikerjakan dengan baik oleh pendidik maupun peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Sutarjo Adisusilo, 2012) Dinas pendidikan Kabupaten Semarang pun setuju dalam sistem belajar dari rumah, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. (Jalal, 2001) Walaupun dalam masa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus tetap diajarkan melalui pembelajarannya jarak jauh atau belajar dari rumah.

Dengan adanya strategi baru di SMK N 1 Tengaran guru perlu adanya adaptasi, diantaranya yaitu guru memahami penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran, memahami opsi penugasan dalam *google classroom*, memulai dengan sesuatu yang sederhana sehingga tidak membebani siswa, penyederhanaan RPP, memudahkan siswa dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam penugasan dan tes serta *feedback* siswa terkait pembelajaran. Dalam pembelajaran daring di masa pandemi siswa cenderung mendahulukan tugas mata pelajaran kejuruan

dibandingkan dengan mata pelajaran normatif adaptif yang salah satunya adalah mapel Pendidikan Agama Islam.

Peneiliti mewawancarai salah satu narasumber guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa dimasa pandemi ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Tenganan, untuk perangkat pembelajaran semua sudah terkondisikan sebagaimana peraturan kemendikbud untuk disederhanakan sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 dan terkait data internet sudah ada bantuan dari pemerintah yang secara langsung dikirim ke guru dan peserta didik, yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah ketika pembelajaran berlangsung kurang adanya *respond* dari siswa, faktor penyebabnya adalah ada sebagian siswa yang mengisi waktunya dengan bekerja, sehingga belum bisa mengatur waktu belajar dengan baik, kurangnya pengawasan dari orang tua dan faktor yang lainnya adalah masalah ekonomi yang tidak stabil.

Problematika yang terjadi di dunia pendidikan pada saat pandemi ini, kemudian menjadikan perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Tenganan yang berada di kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Adanya penelitian yang terkait implementasi penggunaan *google classrom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan media elektronik berupa pembelajaran jarak jauh. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana strategi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19, bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan *google classroom* di masa pandemi covid-19 dan bagaimana solusi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *google classroom* di masa pandemi covid-19 di SMK N 1 Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Tenganan Kabupaten Semarang. Penelitian itu dilakukan di SMK N 1 Tenganan Kabupaten Semarang. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari narasumber yaitu: yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan dua guru Pendidikan Agama Islam dengan wawancara secara langsung, sedangkan metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data pendukung, karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara *online* maka metode dokumentasi ini menggunakan *print scan* atau bisa juga dengan menggunakan *screenshot*.

HASIL PENELITIAN

Dalam mengimplementasikan *google classroom* sekolah telah berupaya menyusun dalam pembelajaran yang mendukung. Hal ini relevan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mapel PAI SMK N 1 Tenganan Kabupaten Semarang sebagai berikut:

Strategi Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran PAI

Dalam Pembelajaran PAI dengan menggunakan *Google Classroom* sekolah telah berusaha menyusun dan mendesain lingkungan pembelajaran yang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran PAI di SMK N 1 Tenganan hasil datanya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah hasil datanya sebagai berikut:

- a. Alasan Penggunaan *Google Classroom* di SMK N 1 Tenganan
Penggunaan *google classroom* telah disepakati bersama, karena dengan menggunakan *google classroom* dapat memudahkan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran daring, terutama memudahkan untuk pemula, selain itu dengan menggunakan *google classroom* kuota yang dikeluarkan juga lebih hemat.
- b. Kesiapan Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi, diantaranya yaitu:
 - 1) Guru PAI diminta untuk membuat video kultum supaya siswa lebih tertarik ketika pembelajaran, setelah itu video yang sudah dibuat di *upload* di *youtube* sebagai bahan ajar.
 - 2) Selain itu siswa juga diminta untuk ikut andil dalam memberikan bantuan kepada masyarakat dan terjun ke pasar guna untuk memberikan masker, *hand sainitizer* dan alat APD sebagai bentuk amal di masa pandemi.

2. Waka Kurikulum

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan waka kurikulum. hasil datanya sebagai berikut:

- a. Alasan Penggunaan *Google Classroom* di SMK N 1 Tenganan
Di masa pandemi, pihak kurikulum sudah menyiapkan beberapa alternatif untuk pembelajaran, yaitu *google classroom*, *office 365* dan memakai sistem LMS dari sekolah. Sesuai dengan kesepakatan bersama akhirnya dari ketiga alternatif yang ditawarkan yang dipakai adalah *google classroom* karena lebih ringan, kuota yang dikeluarkan juga lebih hemat, kemudian untuk mengakses *google classroom* di android juga lebih ringan.
- b. Kesiapan Waka Kurikulum Dalam Mempersiapkan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi
Kesiapan waka kurikulum dalam mempersiapkan pembelajaran PAI di masa pandemi lebih condong kepada pendidikan karakter, sehingga materinya tidak hanya di struktur kurikulum saja.
- c. Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring
Di masa pandemi kesiapan pendidik dalam pembelajaran daring, membebaskan kepada pendidik untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan guru.
Mengenai kesiapan peserta didik di masa pandemi, sebelum pembelajaran berlangsung masing-masing wali kelas memberikan video tutorial tentang penggunaan *google classroom* untuk di pelajari oleh siswa dan apabila ada yang kesulitan maka siswa dianjurkan untuk datang ke sekolah untuk dibantu dalam pengaplikasiannya. Jadi ketika pembelajaran berlangsung siswa sudah siap dengan penggunaan *google classroom*.
- d. Langkah Waka Kurikulum dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Selama Pandemi, diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Sebelum pembelajaran berlangsung langkah awal yang dilakukan adalah mempersiapkan aplikasi *google classroom* dengan menggunakan akun yang sama yaitu dengan menggunakan akun sekolah.
 - 2) Waka kurikulum menyampaikan kepada wali kelas untuk membagikan *user* dan *password* kepada siswa.
 - 3) Kemudian guru membuat silabus penyesuaian dan RPP yang sudah disederhanakan.

- 4) Selanjutnya waka kurikulum bisa mengontrol setiap penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.
3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil datanya sebagai berikut:
 - a. Strategi yang dilakukan guru PAI untuk mendampingi siswa-siswi dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan *google classroom*.
 - 1) Strategi yang pertama guru melakukan pengenalan di dalam kelas atau *google classroom*, terkait pembelajaran guru menyampaikan apa saja yang akan dipelajari selama satu tahun kedepan.
 - 2) Setelah itu guru memberikan stimulus kepada siswa salah satunya dengan memberikan *e-book* sebagai bahan pembelajaran.
 - 3) Kemudian ketika masuk materi guru menyampaikan kepada siswa sesuai dengan jadwalnya, lalu siswa diberikan waktu satu minggu untuk mempelajarinya.
 - 4) Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah guru memberikan *feed back* kepada siswa apakah ada pertanyaan atau tidak, apabila tidak ada berarti dianggap siswa sudah membaca dan tidak ada kesulitan.
 - 5) Setelah itu siswa diberikan penugasan. Penugasan yang diberikan contohnya berupa resum. Apabila dalam penugasan terkendala di *google classroom* bisa juga dengan menggunakan *wattshap*.
 - b. Strategi yang dilakukan guru dalam merancang materi PAI dalam pembelajaran daring.
Di masa pandemi strategi yang dilakukan guru dalam merancang materi PAI pada pembelajaran daring, berawal dari penyusunan RPP dan dikaji silabusnya kemudian dirancang dalam satu semester dan RPP yang dibuat dalam pembelajaran lebih disederhanakan.
 - c. Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam *google classroom* pada mata pelajaran PAI.
Terkait dengan mengembangkan keterampilan siswa bisa mengirimkan tugas lewat video ataupun siswa bisa mengirimkan lewat *voice note*. Contohnya ketika materinya tentang al Qur'an secara otomatis siswa harus membaca dan sebagai bukti tugas yang sudah dilaksanakan bisa dikirim lewat video atau lewat *voice note*. Selain itu untuk mengembangkan keterampilan, siswa diberikan tugas untuk menyalin materi yang sudah didapatkan.
 - d. Strategi yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran daring dengan menumbuhkan kerja sama antara peserta didik dalam mata pelajaran PAI, diantaranya yaitu:
 - 1) Untuk menumbuhkan kerja sama antar peserta didik bisa dengan menggunakan *google meet*. *Google meet* adalah alah satu *fiture* yang ada di *google classroom*, dengan menggunakan *google meet* siswa bisa saling berinteraksi antara guru dengan siswa dan siswa satu dengan siswa yang lain.
 - 2) Menggunakan aplikasi *zoom*, sebagai contohnya di dalam pembelajaran nantinya siswa bisa dibagi menjadi enam kelompok, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi melalui aplikasi *zoom*. Strategi lain, siswa bisa berdiskusi melalui via *wattshap* dan hasilnya dikumpulkan lewat *google classroom* dan diberi nama per kelompok.
 - e. Pelaksanaan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*, diantaranya yaitu:

- 1) Dalam pembelajaran awal, guru menyampaikan lembar deskripsi yang nantinya akan dijelaskan mengenai materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran.
 - 2) Disampaikan kepada siswa bahwa materi yang sudah di berikan oleh guru lewat *google classroom* dipelajari, kemudian dipertemuan berikutnya guru memberikan latihan soal atau dalam satu minggu itu cukup siswa diberi tugas membaca sesuai dengan materi yang sudah di berikan kemudian bagi siswa yang sudah membaca bisa menulis di kolom komentar sebagai bentuk kehadiran siswa.
 - 3) Di minggu berikutnya guru memberikan penugasan lagi, baik penugasan soal latihan atau pun berupa video. Dalam penugasan video guru memberikan link *youtobe* supaya siswa bisa belajar dari video yang sudah di *share*.
- f. Bentuk Pengamatan Guru dengan Menggunakan *Google Classroom* di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran PAI
Di masa pandemi bentuk pengamatan guru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dalam mata pelajaran PAI, dalam pengamatan lebih mudah menggunakan *google classroom*, karena ketika membuka *link* dari tugas maka akan muncul notifikasi, jadi secara otomatis akan terdeteksi siswa yang belum mengumpulkan tugas.
- g. Bentuk Penilaian dengan Menggunakan *Google Classroom* di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran PAI
Di masa pandemi bentuk penilaian dalam pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dalam mata pelajaran PAI, contohnya tugas uraian siswa diberikan tugas meresum dan diberi *deadline* batas maksimal pengumpulan. Apabila dalam pengumpulan tugas melebihi batas maksimal pengumpulan, maka guru akan mengurangi nilainya.
- h. Tindak Lanjut Evaluasi dalam pembelajaran *google classroom* Pada Mata Pelajaran PAI.
Dalam pembelajaran daring tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran PAI, apabila siswa yang memasuki kriteria penilaian atau tuntas KKM maka akan dilanjutkan materi selanjutnya, sedangkan apabila masih ada siswa yang belum mengumpulkan maka akan terus diingatkan oleh wali kelas dan apabila dengan cara tersebut tidak ada perkembangan, maka guru BK akan melakukan *home visit* dengan menanyakan alasan atau kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring yang mengakibatkan siswa tidak mengerjakan tugas.
- i. Model Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI.
Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI adalah model pembelajaran *inquiry* terbimbing. Artinya dalam pembelajaran daring siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sesuatu yang dipertanyakan dengan harapan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*). Selain itu dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat mengembangkan kemampuan intelektual yang termasuk bagian dari proses mental.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan *Google Classroom*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMK N 1 Tenganan, hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI. kendala

yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *google classroom* diantaranya sebagai berikut:

1. *Signal* yang tidak mendukung

Sebagian siswa ada yang tinggal di dataran tinggi dan ada yang tinggal di dataran rendah, sehingga ada yang jaringannya terjangkau dan ada juga yang terjangkau akan tetapi kekuatan *signal*nya tidak mencukupi.

2. Kuota yang tidak mencukupi

Selama pembelajaran di semester satu ada subsidi kuota untuk pembelajaran, akan tetapi untuk semester dua belum ada subsidi kuota dari pemerintah. Dalam hal ini mengakibatkan ada sebagian wali murid merasa keberatan, karena faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga dalam pengiriman tugas ada beberapa siswa yang telat.

3. *Handphone* rusak

Dalam pembelajaran daring ada beberapa siswa yang *handphone* nya rusak. Dengan hal ini mengakibatkan siswa tertinggal dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI.

4. Lupa *password*

Selama pembelajaran PAI dengan menggunakan *google classroom*, ada beberapa siswa yang lupa dengan *password* nya sendiri, sehingga siswa tidak bisa masuk dalam akunnya.

5. Siswa ada yang bekerja

Dengan siswa bekerja mengakibatkan siswa jarang *update* tugas, mengumpulkan tugas terlambat, ada juga siswa yang mengerjakan tugas-tugasnya di akhir semester dan mengerjakannya apa adanya.

6. Siswa mengumpulkan tugas di luar *deadline*

Banyak siswa yang mengumpulkan tugas di luar *deadline*. Dengan pengumpulan tugas di luar *deadline* maka akan mengurangi nilai siswa.

7. Kurang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran PAI banyak siswa yang lebih mendahulukan pembelajaran produktif dibandingkan dengan pembelajaran PAI. Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa yaitu siswa beranggapan bahwa materi pelajaran PAI adalah materi yang mudah sehingga siswa lebih mementingkan pelajaran yang lainnya.

Selain itu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI akan menjadikan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi terbuang sia-sia, sehingga siswa tidak sadar bahwa keinginan untuk belajar semakin menurun. Tentu saja kendala ini akan berdampak buruk bagi kualitas siswa dan masa depannya.

Solusi yang Dilakukan Dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan *Google Classroom*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMK N 1 Tenganan, hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan *google classroom* diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa Datang Ke Sekolah

Apabila siswa terkendala *signal*, *handphone* rusak dan lupa *password* solusinya adalah siswa datang ke sekolah dengan menggunakan fasilitas yang sudah ada di sekolah, seperti *wifi* dan bisa juga dengan menggunakan komputer sekolah.

2. *Home Visit*

Ketika pembelajaran PAI dengan menggunakan *google classroom*, banyak siswa yang mengumpulkan tugas di luar *deadline*, kurang minat siswa dalam

mengikuti pembelajaran PAI, ada sebagian siswa yang jarang *update* tugas, selain itu ada juga siswa yang mengerjakan tugas-tugasnya di akhir semester dan mengerjakannya apa adanya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. Disosialisasikan via *google classroom* untuk disampaikan siapa saja yang belum mengumpulkan tugas.
2. Guru memberikan perpanjangan *deadline* dengan harapan siswa tidak terlambat lagi dalam pengumpulan tugas.
3. Guru menyampaikan ke wali kelas untuk mengingatkan kembali kepada siswa supaya segera mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru PAI.
4. Apabila solusi tersebut tidak ada perkembangan maka guru bekerjasama dengan wali kelas dan waka kurikulum untuk menindaklanjuti dengan cara melakukan *home visit*.

Dengan adanya *home visit* maka guru akan mengetahui permasalahan-permasalahan yang menghambat proses pembelajaran, selain itu tujuan *home visit* adalah sebagai salah satu kegiatan pendukung untuk memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan siswa dan dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa sehingga permasalahan siswa tersebut dapat terselesaikan.

PEMBAHASAN

Strategi Penggunaan *Google Classroom* di Masa Pandemi

Kata strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai beberapa arti, salah satunya adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu. (*Undang-Undang RI No.20, 2003*)

Sedangkan menurut Siagian P. Sondang, strategi adalah serangkaian keputusan yang dilakukan dengansadar yang dibuat oleh manajemen dan di implementasikan oleh seluruh *staff-staff* nya dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi tersebut. (Sondang, 2004)

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan atau rencana yang telah ditetapkan oleh seseorang dalam pembelajaran dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran di masa pandemi ini, siswa harus tetap belajar walaupun dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai dengan surat edaran yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring mempunyai empat karakteristik, yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan. (Rusman, 2011)

Dalam pembelajaran daring guru dapat menggunakan berbagai aplikasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan *google classroom*. *Google classroom* adalah sebuah aplikasi yang di desain untuk membantu pendidik dalam membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik. Penggunaan aplikasi ini harus memiliki akun *google* terlebih dahulu supaya dapat mengakses Aplikasi *google classroom*. (Hapsari, S. A., & Pamungkas, 2019)

Penggunaan *google classroom* akan menjadikan pembelajaran lebih efektif, guru dan siswa dapat bertatap muka melalui kelas *online* dengan menggunakan *google classroom*. Siswa juga dapat berperan aktif di dalam kelas *online* tersebut dengan cara belajar, menyimak, mengirim tugas, memberikan tanggapan, berdiskusi mengenai materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Di masa pandemi ini, pembelajaran di SMK N 1 Tengaran Kabupaten Semarang tetap dilaksanakan walaupun dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Dalam pembelajaran daring sangat berdampak di SMK N 1 Tengaran karena dalam pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Selain itu dengan pembelajaran daring perlu adanya penyesuaian karena ini baru pengalaman pertama bagi siswa dan orang tua juga perlu mengontrol dalam pembelajaran daring supaya dalam pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dari pihak guru dan kepala sekolah.

Pembelajaran yang digunakan di SMK N 1 Tengaran Kabupaten Semarang di masa pandemi yaitu dengan menggunakan *google classroom* sesuai dengan kesepakatan bersama. Dengan menggunakan *google classroom* dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran selama daring, selain itu kuota yang dikeluarkan juga lebih hemat.

Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan para pendidik di SMK N 1 Tengaran, para pendidik diberi pelatihan tentang penggunaan *google classroom*, sehingga ketika sudah terjun dalam pembelajaran tidak ada yang kesulitan dalam mengoperasikan *google classroom* tersebut. Selain itu dalam pembelajaran daring membebaskan kepada pendidik untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

Sedangkan kesiapan peserta didik di SMK N 1 Tengaran dalam pembelajaran daring di masa pandemi, terutama dalam penggunaan IT siswa sudah siap. Tidak hanya pendidik yang diberikan pelatihan mengenai penggunaan *google classroom*, akan tetapi peserta didik atau siswa juga diberikan pelatihan melalui video tutorial tentang penggunaan *google classroom* untuk di pelajari oleh siswa, kemudian siswa menginstal aplikasi yang sudah ditentukan dan apabila ada yang kesulitan maka siswa dianjurkan untuk datang ke sekolah dan dibantu dalam pengaplikasiannya. Jadi ketika pembelajaran berlangsung siswa sudah siap dengan penggunaan *google classroom*.

Implementasi Penggunaan Google Classroom di Masa Pandemi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. (M. Joko Susilo, 2007) Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Implementasi penggunaan *google classroom* di masa pandemi yang dilakukan di SMK N 1 Tengaran, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memulai Pembelajaran

Proses awal pembelajaran, guru menanyakan kesehatan siswa, memberikan motivasi untuk selalu hidup sehat dan semangat belajar dari rumah. Kemudian guru menyampaikan lembar deskripsi yang nantinya akan dijelaskan mengenai materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran.

2. Proses Penyampaian Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa bahwa materi yang sudah di berikan oleh guru lewat *google classroom* untuk dipelajari atau dibaca. Kemudian bagi siswa yang sudah membaca bisa menulis di kolom komentar sebagai bentuk kehadiran siswa.

3. Proses Penutup

Proses pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh, kemudian guru memberikan penugasan, baik penugasan soal latihan atau pun berupa video. Dalam penugasan video guru memberikan link *youtube* supaya siswa bisa belajar dari video yang sudah di *share*. Setelah siswa sudah mengumpulkan tugas maka guru memberikan penilaian. Di akhir pembelajaran guru memberikan

motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan, membiasakan hidup bersih, belajar dari rumah dan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Dengan menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Tengaran Kabupaten Semarang dalam pengaplikasiannya lebih mudah bagi pemula, mudah mengelola tugas yang diberikan oleh guru, mudah meninjau tugas sebelum dikirim sehingga bisa melihat kesalahan atau kekurangan tugas yang akan dikirim, bebas dari iklan dan aman sehingga ketika pembelajaran tidak akan diganggu dengan penayangan iklan, selain itu dengan menggunakan *google classroom* aplikasi yang didapat bisa diunduh secara gratis.

Kendala dalam Implementasi *Google Classroom*

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu halangan atau rintangan dengan keadaan yang menghalangi, membatasi atau mencegah untuk tercapainya suatu tujuan. (Tim Penyusun, 2008) Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam suatu pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah suatu hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran, adapun beberapa hambatan dalam pembelajaran diataranya yaitu (Oemar, 2002) faktor guru atau siswa, faktor institusional atau ruang kelas, faktor intruksional atau kurangnya alat peraga, tidak merasa senang dengan subjek yang dipelajari, tidak mengetahui manfaat yang dipelajari, tingkat intelegualitas.

Menurut Ahmad Rohani dalam bukunya pengelolaan pengajaran, menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. (Ahmad Rohani, 2004)

Hal ini sesuai dengan penuturan yang di sampaikan guru PAI di SMK N 1 Tengaran Kabupaten Semarang, bahwasannya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan *google classroom* adalah faktor peserta didik, keluarga, fasilitas dan tidak merasa senang dengan subyek yang dipelajari.

Solusi yang Dilakukan dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan *Google Classroom*

Solusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu penyelesaian atau jalan keluar dan suatu pemecahan. (Tim Penyusun, 2008) Menurut Munif Chatib dalam bukunya (Gurunya manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara), solusi adalah jalan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa adanya tekanan. (Oemar, 2002) Maksud adanya tekanan adalah objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menurut Robinson, A., ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut: (Robinson, 2002)

1. Identifikasi masalah.
Tahap pertama adalah pengenalan pada masalah, dalam tahap ini berfokus pada konsekuensi implikasi masalah tersebut. Hal ini dapat membantu memahami masalah yang sedang di tangani saat ini.
2. Analisis masalah.
Tahap kedua dalam startegi pemecahan masalah adalah perlu mencari tahu penyebab masalah, temukan akar permasalahannya dengan cara melakukan penelitian terhadap masalah yang dihadapi.
3. *Brainstorming* berbagai macam solusi.
Lakukan *Brainstorming* dan hasilkan sebanyak mungkin solusi dalam menangani suatu masalah. Kemudian diskusikan dengan teman terpercaya mengenai solusi

pemecahan masalah tersebut, dengan proses ini akan membantu melihat masalah dari berbagai perspektif.

4. Mengambil keputusan terkait solusi yang tepat.
Setelah itu evaluasilah solusi yang sudah di buat pada langkah sebelumnya. pertimbangkan pro dan kontra dalam jangka pendek dan jangka panjang setiap solusi tersebut. Selain itu juga harus mulai mengevaluasi kelayakan setiap solusi tersebut.
5. Mengambil tindakan.
Tahap terakhir adalah mengambil tindakan terhadap pertimbangan sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan antara pro dan kontra dari setiap solusi, disarankan untuk fokus mengambil tindakan solusi dengan resiko yang rendah dan sesuai dengan prioritas serta tujuan di masa depan. Setelah menerapkan solusi tersebut, lalu evaluasilah apakah solusi itu berhasil atau tidak. Jika solusinya tidak sepenuhnya mengatasi masalah, maka dapat berpindah ke tahapan sebelumnya untuk mengatasi masalah tersebut. (Robinson, 2002)

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Tengarani berjalan dengan baik. Persiapan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagaimana mestinya dan informasi materi yang disampaikan kepada siswa juga dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *google classroom*, adapun hambatan yang dihadapi, diantaranya yaitu *signal* yang tidak mendukung, kuota tidak mencukupi, lupa *user* dan *password*, tidak ada sistem *notification* dari aplikasi *google classroom*, siswa ada yang bekerja dan kurang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Mengenai solusi yang diberikan yaitu guru memberikan beberapa macam solusi kepada siswa. Solusi yang dilakukan yakni guru mensosialisasikan di *google classroom* dan guru bekerjasama dengan wali kelas untuk mengingatkan kepada siswa lewat *whastshap*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro*. 18.
- Jalal, F. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adi Cita Karya Nusa.
- M.Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Mudjiono, D. &. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Munif, Chanif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Oemar, H. (2002). *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Mandar Maju.
- Robinson, A. (2002). *Effective problem solving steps for business and life in genera*.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*. PT. Raja Grafindo.
- Sondang, S. P. (2004). *Managemen Strategi*. Bumi Aksara.
- Sutarjo Adisusilo, J. . (2012). *Pembelajaran Nilai-Karekter*,. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Undang-undang RI No.20*. (2003). Sisdiknas.